

PENGUNAAN BAHASA ISYARAT BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA KELAS II TUNARUNGU SLB NEGERI CILACAP

Ami Saniatur Rohmah¹, Sukirno²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: amisaniatur@gmail.com, sukirnopwt56@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa isyarat berbantuan kartu bergambar dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata pada kelas II-B Tunarungu SLB Negeri Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan dua variabel bebas yaitu penggunaan kartu bergambar dan aktivitas belajar siswa yang diukur dengan metode observasi dan satu variabel terikat yaitu penguasaan kosakata siswa yang diukur dengan metode tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa pada kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap yang diperoleh dari hasil analisis bahwa $F_{hitung} = 4,553 > F_{1,5,5\%} = 4,10$, (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa pada kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap yang diperoleh dari hasil analisis bahwa $F_{hitung} = 6,197 > F_{1,5,5\%} = 4,10$, (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa pada kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap yang diperoleh dari hasil analisis bahwa $F_{hitung} = 9,157 > F_{2,4,5\%} = 3,25$.

Kata kunci: kartu bergambar, bahasa isyarat, penguasaan kosakata

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of sign language aided by picture cards and students learning activity in the vocabulary mastery learning in class II deaf SLB Negeri Cilacap. This research is experiment research two independent variables (the use of sign language aided by picture cards and students learning activity) and one dependent variable (the vocabulary mastery). The research data shows that: (1) there is positive and significant effect of the use of sign language aided by picture cards to the student vocabulary mastery at class II deaf SLB Negeri Cilacap, from the result of analysis that $F = 4,553 > F_{1,5,5\%} = 4,10$, (2) there is positive and significant effect of the student learning activity to the student vocabulary mastery at class II deaf SLB Negeri Cilacap, from the result of analysis that $F = 6,197 > F_{1,5,5\%} = 4,10$, and (3) there is positive and significant effect of the use of sign language aided by picture cards and the student learning activity to the student vocabulary mastery at class II deaf SLB Negeri Cilacap, from the result of analysis that $F = 9,157 > F_{2,4,5\%} = 3,25$.

Keywords: images card, sign language, mastery vocabulary

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5, disebutkan bahwa: “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Persamaan hak ini meliputi semua suku, agama, ras, jenis kelamin dan sebagainya, termasuk warga negara dengan kebutuhan khusus, atau yang disebut dengan penyandang kelainan atau ketunaan.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat ke-sulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran (Efendi, Mohammad, 2006: 1).

Heward (dalam Depdiknas, 2008) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Mereka yang digolongkan pada anak yang berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan berdasarkan gangguan atau kelainan pada aspek: 1) fisik/motorik antara lain polio, 2) kognitif: mental retardasi, anak unggul (berbakat), 3)

bahasa dan bicara (tunawicara, 4) pendengaran (tunarungu), 5) penglihatan (tunanetra), dan 6) sosial emosi (Depdiknas, 2008).

Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang mendengar (Permanarian Somad dan Tati Hernawati, 1996: 26). Karakteristik anak tunarungu secara kognitif mungkin tidak terlalu berbeda jika dibandingkan dengan anak normal namun jika dilihat dari segi emosi dan sosialnya, jelas anak tunarungu memiliki sensitifitas yang cukup tinggi ini dikarenakan ego yang mereka miliki cukup tinggi.

Dalam berkomunikasi, penguasaan bahasa sangat penting bagi seorang individu untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan yang ingin diperolehnya selain sebagai alat utama dalam berkomunikasi. Bahasa adalah sebuah sistem komunikasi dengan menggunakan tanda-tanda yang sudah melalui tahap pemrosesan dari organ-organ tubuh penghasil suara; mulut dan pendengaran, hal ini terjadi diantara sekelompok manusia atau masyarakat tertentu, dengan mengaplikasikan pengolahan tanda/symbol bunyi yang diambil dari kata-kata konvensional (A. Chaedar Alwasilah, 1990: 82). Jika kita merujuk pada definisi bahasa tersebut, maka penggunaan bahasa hanya dapat dilakukan jika organ pendengaran dan berbicara kita berfungsi, sehingga informasi yang berupa simbol sandi konseptual secara vokal dapat tersampaikan kepada penerima pesan.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunarungu, maka untuk berkomunikasi haruslah digunakan bahasa yang tidak menekankan sistem bunyi, yaitu bahasa isyarat. Bahasa isyarat adalah bahasa yang lazim dipakai oleh penyandang cacat atau disabilitas di

manapun (Aris Handayani, 2018: 217). Bahasa isyarat menjembatani para tuna rungu dengan dunia realitas atau sekelilingnya. Sedangkan Reynolds dan Mann (dalam Lani Budiawan, 1997: 11) menyatakan bahwa bahasa isyarat adalah istilah umum yang mengacu pada setiap gestural/bahasa visual yang menggunakan bentuk dan gerakan jari-jari, tangan, dan lengan yang spesifik, serta gerakan mata, wajah, kepala, dan tubuh.

Dalam berkomunikasi, kosakata atau perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang menjadi penting untuk memastikan komunikasi dapat berjalan dengan baik. Semakin baik kosakata kata yang dimiliki, komunikasi akan berjalan semakin baik. Kata kosakata diberi makna perbendaharaan kata Hasan (Alwi, dkk., 2000). Kosakata dapat dimaknai sebagai jenis kata yang harus dikuasai siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik, terutama dalam membaca teks-teks bahasa sasaran yang semakin menantang tingkat kesulitannya (Aziez dan Aziez, 2018: 17).

Karena pentingnya penguasaan kosakata dalam berkomunikasi, pembelajaran tentang kosakata diberikan pada siswa di sekolah dasar. Langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam pembelajaran kosakata, yaitu: 1) menentukan keluasan dan kedalaman pengetahuan siswa untuk mengetahui seberapa kaya kosakata dan seberapa dalam pengetahuan kosakata siswa yang akan diajar, 2) menyediakan paparan bagi kata baru melalui beragam teks (lisan dan tulisan), kemudian mencoba kata tersebut pada kalimat buatan siswa sendiri, 3) menyediakan beragam media dan informasi tentang kata, misal gambargambar atau cerita-cerita menarik tentang bagaimana sebuah kata dan maknanya muncul, dan 4) melibatkan siswa dalam beragam aktifitas pendalaman kosakata (Aziez dan Aziez, 2018: 107-108).

Berdasarkan pendapat Aziez dan Aziez di atas, maka penelitian ini akan

mengkaji pengaruh penggunaan media kartu bergambar dan aktivitas belajar siswa terhadap penguasaan kosakata siswa pada kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap.

Media kartu bergambar atau flashcard merupakan media kartu yang berisi gambar, di mana gambarnya dapat berasal dari buatan sendiri atau gambar/foto yang sudah ada dan digunakan untuk memudahkan siswa saat proses belajar (Susila dan Riyana, 2009: 96). Kartu bergambar yang dimaksud dirancang sendiri oleh peneliti, berbahan kertas karton berukuran 30 cm x 20 cm. Media karton dibagi menjadi dua bagian, bagian kiri menggambarkan isyarat dan bagian kanan menggambarkan kata yang merupakan makna dari isyarat pada bagian kiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu apakah ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan bahasa isyarat berbantuan kartu bergambar dan aktivitas belajar siswa terhadap penguasaan kosakata pada kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap?

Media kartu bergambar atau flashcard merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (Arsyad, 2011:119). Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Dalam penelitian ini, kartu bergambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 21 cm. Kartu bergambar yang dimaksud pada uraian di atas, dimaksudkan penggunaannya untuk pembelajaran kosakata pada anak/siswa berkebutuhan khusus tunarungu. Jenis kosakata yang diajarkan kepada siswa tersebut adalah kata benda dan bilangan.

Adapun langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar adalah 1) guru membagikan beberapa kartu bergambar kepada tiap-tiap

kelompok yang terdiri dua siswa (sepasang), jika jumlah siswa ganjil, maka kelompok terakhir beranggotakan tiga siswa, 2) guru menjelaskan cara menggunakan media kartu bergambar, 3) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan media kartu bergambar, 4) salah satu siswa memperlihatkan media kartu bergambar kepada teman sepasangan, 5) siswa lain memperhatikan kartu bergambar yang ditunjukkan oleh teman sepasangan dan memperagakannya dengan bahasa isyarat, 6) siswa menilai benar atau salah isyarat yang diberikan teman sepasangan tentang gambar yang ditunjukkan pada kartu, 7) siswa menunjukkan isyarat yang benar apabila teman sepasangan salah mengartikan gambar pada kartu, dan 8) guru mengawasi jalannya kegiatan dan membimbing siswa apabila anggota siswa dalam kelompok kesulitan memperagakan isyarat dari gambar pada kartu.

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan media kartu bergambar. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang akan diperoleh dari sebuah kartu bergambar. Kelebihan media kartu bergambar antara lain: 1) mudah untuk dibawa-bawa, ukuran yang kecil membuat kartu ini dapat disimpan di dalam tas atau di saku, sehingga dapat digunakan dimana saja, 2) praktis, cara pembuatan dan penggunaannya yang mudah serta tidak membutuhkan listrik, menjadikan media ini sangat praktis saat akan digunakan, 3) gampang diingat, media ini menyajikan pesan-pesan pendek yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dan 4) menyenangkan: Penggunaan media ini dapat melalui permainan sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa. Sedangkan kekurangan dari media kartu bergambar adalah hanya menggunakan persepsi indera mana saja dan ukurannya sangat terbatas untuk

kelompok besar (Susilana dan Riyana, 2009: 95).

Penelitian tentang penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran bagi siswa tunarungu sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Intikasari, dkk, yang melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Kali-mat Sederhana Melalui Media Keping Kata Bergambar Pada Siswa Tunarungu Di SDLB”. Hasil peneli-tian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media keping kata bergambar pada siswa kelas II tunarungu SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang meliputi kegiatan menyun-keping kata bergambar menjadi kalimat sederhana yang benar, menulis kalimat sederhana. Dengan penggunaan media keping kata bergambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang di desain dengan metode permainan (Intikasari, dkk, 2014: 172).

Penelitian kedua dilakukan oleh Sugiarti yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar Pada Siswa Kelas V/B Di SLB Negeri Surakarta”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media kartu gambar berantai dapat meningkatkan kemampuan melafalkan kosa kata bahasa Indonesia dengan benar (Sugiarti, 2015: 259).

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2006: 100). Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Belajar aktif adalah usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya (Martinis Yamin, 2007: 82). Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan

rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain 1) persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) persiapan alat perlengkapan belajar, 3) persiapan performa siswa, 4) siswa mengikuti instruksi guru ketika memberikan ice breaker, 5) siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan guru atau teman, 6) siswa melakukan kegiatan seperti yang diinstruksikan guru, 7) siswa melaksanakan tes performance (unjuk kerja), dan 8) siswa menjawab salam guru.

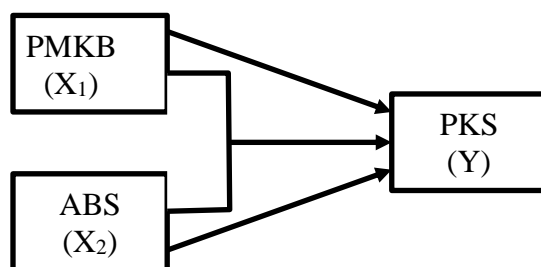
Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan 1) siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis, 4) siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa, dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup

dengan aktivitas siswa (Oemar Hamalik, 2011: 175).

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkret yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian ini siswa kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SLB Negeri Cilacap berjumlah 36 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas II-B (tunarungu) yang terdiri dari 7 siswa. Variabel penelitian ini adalah (a) penggunaan bahasa isyarat berbantuan kartu bergambar (X₁), (b) aktivitas belajar siswa (X₂), dan (c) penguasaan kosakata (Y). Desain dalam penelitian ini digambarkan dengan bagan berikut ini.



Gambar 1

Keterangan bagan desain penelitian:

PMKB (X₁): Penggunaan Media Kartu Bergambar

ABS (X₂): Aktivitas Belajar Siswa

PKS (Y): Penguasaan Kosakata Siswa

Data tentang penggunaan bahasa isyarat berbantuan kartu bergambar dikumpulkan dengan metode observasi menggunakan lembar observasi sebagaimana disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Lembar Observasi Penggunaan Media
Kartu Bergambar

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan media kartu bergambar.				
2	Memperlihatkan media kartu bergambar kepada teman sepasangan.				
3	Memperhatikan kartu bergambar yang ditunjukkan oleh teman sepasangan dan memperagakannya dengan bahasa isyarat.				
4	Menilai benar atau salah isyarat yang diberikan teman sepasangan tentang gambar yang ditunjukkan pada kartu.				
5	Menunjukkan isyarat yang benar apabila teman sepasangan salah mengartikan gambar pada kartu.				

Keterangan Nilai:

1= kurang (tidak dilakukan, tidak sesuai, tidak efektif).

2= cukup (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak tepat waktu).

3= baik (dilakukan, sesuai aspek, tidak tepat waktu).

4= sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu).

Data tentang aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan metode observasi

sebagaimana disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				
2	Persiapan alat perlengkapan belajar				
3	Persiapan performance siswa				
4	Siswa mengikuti instruksi guru ketika memberikan ice breaker				
5	Siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan guru				
6	Siswa melakukan kegiatan seperti yang diinstruksikan guru				
7	Siswa melaksanakan tes performance (unjuk kerja)				
8	Siswa menjawab salam guru				

Keterangan Nilai:

1= kurang (tidak dilakukan, tidak sesuai, tidak efektif).

2= cukup (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak tepat waktu).

3= baik (dilakukan, sesuai aspek, tidak tepat waktu).

4= sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu).

Data tentang penguasaan kosakata siswa dikumpulkan dengan metode tes dengan instrument berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 butir. Kisi-kisi instrument tes tersebut disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal
1	3.2 Menjelaskan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	Mengenal aturan makan di rumah.	Peserta didik dapat menunjukkan aturan makan yang benar.	C2	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan bahasa isyarat berbantuan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata pada kelas II-B SLB Negeri Cilacap.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar siswa terhadap penguasaan kosa-kata pada kelas II-B SLB Negeri Cilacap.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan bahasa isyarat berbantuan kartu bergambar dan aktivitas belajar siswa bersamasama terhadap penguasaan kosakata pada kelas II-B SLB Negeri Cilacap.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi satu prediktor dan analisis regresi dua prediktor. Hipotesis dinyatakan diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Data Induk Penelitian

No	Kode Siswa	X1	X2	Y
1	VN	20	31	10
2	ZN	19	29	9
3	RN	17	27	8
4	FZN	16	28	8
5	ANG	18	28	7
6	DSN	18	29	9
7	STY	19	30	9
	Jumlah	127	202	60

Sumber Variansi	Db	JK	RK	F
Regresi	1	2,727	2,727	4,553
Residu	5	2,998	0,599	-
Total	6	5,725	-	-

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} 4,533. Nilai F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai F pada $dk_{pembilang}$ 1 dan $dk_{penyebut}$ 5 pada taraf.

Keterangan:

X_1 = Penggunaan Media Kartu Bergambar

X_2 = Aktivitas Belajar Siswa

Y= Penguasaan Kosakata Siswa

Variabel penggunaan media kartu bergambar (X_1) memiliki rerata 17,14 dan simpangan 1,345. Jika dikonsultasikan ke dalam tabel kategori, nilai rerata tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik. Variabel aktivitas belajar siswa (X_2) memiliki rerata 27,86 dan simpangan 1,345. Jika dikonsultasikan ke dalam tabel kategori, nilai rerata tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Variabel penguasaan kosakata siswa (Y) memiliki rerata 7,57 dan simpangan 0,975. Jika

dikonsultasikan ke dalam tabel kategori, nilai rerata tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 terhadap Y dilakukan uji analisis regresi satu prediktor. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut. signifikansi 5%, diperoleh $F = 4,10$. Karena $F_{hitung} = 4,533 > F_{1,5,5\%} = 4,10$, maka hipotesis diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan bahasa isyarat berbantuan media kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa pada kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X_2 terhadap Y dilakukan uji analisis regresi satu prediktor. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6
Tabel ANAVA Variabel X_2 dengan Y

Sumber Variansi	db	JK	RK	F
Regresi	1	6,321	6,321	6,197
Residu	5	5,099	1,02	-
Total	6	11,42	-	-

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} 6,197. Nilai F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai F pada $dk_{pembilang}$ 1 dan $dk_{penyebut}$ 5 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh $F = 4,10$. Karena $F_{hitung} = 6,197 > F_{1,5,5\%} = 4,10$, maka hipotesis diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar siswa terhadap penguasaan kosakata siswa pada kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dilakukan uji analisis regresi dua prediktor. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7
Tabel ANAVA Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Sumber Variansi	Db	JK	RK	F
Regresi	2	3,974	3,974	9,157
Residu	4	1,736	0,434	-
Total	6	5,71	-	-

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} 9,157. Nilai F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai F pada $dk_{pembilang}$ 2 dan $dk_{penyebut}$ 4 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh $F = 3,25$. Karena $F_{hitung} = 9,157 > F_{1,5,5\%} = 4,10$, maka hipotesis diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan bahasa isyarat berbantuan media kartu bergambar dan aktivitas belajar siswa terhadap penguasaan kosakata siswa pada kelas II Tunarungu SLB Negeri Cilacap.

Variabel penggunaan bahasa isyarat berbantuan media kartu bergambar memberikan sumbangan efektif sebesar 61,319% terhadap penguasaan kosakata siswa. Sedangkan variabel aktivitas belajar siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 17,768% terhadap penguasaan kosakata siswa. Sehingga variabel penggunaan bahasa isyarat berbantuan media kartu bergambar bersama-sama dengan variabel aktivitas belajar siswa memberikan sumbangan sebesar 79,09% terhadap penguasaan kosakata siswa. Sedangkan sumbangan sebesar 20,91% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek untuk diberikan perlakuan pembelajaran adalah anak tunarungu yang duduk di kelas II-B SLB Negeri Cilacap. Anak tunarungu adalah mereka yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklasifikasikan ke dalam tuli dan kurang dengar (Tati Hernawati, 2007: 101). Dikarenakan anak

tunarungu tidak mampu mendengar seperti halnya anak normal pada umumnya, maka mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus yang berbeda seperti yang diberikan pada sekolah-sekolah umum, misalnya dalam hal materi, media dan penyampaian cara belajar. Diharapkan dengan pemenuhan layanan pendidikan khusus tersebut dapat mengembangkan kemampuan anak secara optimal khususnya dalam kemampuan berbahasa. Kendala yang paling besar yang dialami oleh anak tunarungu adalah kemiskinan bahasa (Murni Winarsih, 2007: 36). Seperti yang dijumpai di lapangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, bahwa anak tunarungu yang berada di kelas II-B di SLB Negeri Cilacap juga memiliki kemiskinan dalam berbahasa, khususnya dalam hal penguasaan kosakata.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas II-B dalam hal penguasaan kosakata yang masih rendah sehingga menyebabkan mereka sering mendapatkan nilai rendah dalam pelajaran bahasa dan juga mengalami kesalahan dalam penyampaian informasi atau komunikasi dengan orang lain.

Kosakata dapat dimaknai sebagai jenis kata yang harus dikuasai siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik, terutama dalam membaca teks-teks bahasa sasaran yang semakin menantang tingkat kesulitannya (Aziez dan Aziez, 2018: 17). Kosakata juga berarti 1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, 2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama, 3) kata-kata atau istilah yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan, 4) sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus, 5) semua morfem yang ada dalam suatu bahasa (Chaer, 2007: 6-8).

Selama ini, di SLB Negeri Cilacap khususnya di kelas II-B pembelajaran bahasa dilaksanakan menggunakan media konkret yang ada di sekitar anak. Misalnya benda-benda yang dibawa anak ke sekolah ataupun benda-benda yang sudah ada di sekolah. Penggunaan media konkret ini memang baik untuk anak lebih mengenal sekitarnya, namun belum cukup mampu untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang lebih efektif dan aktif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak tunarungu tersebut, khususnya dalam hal merangkai kalimat. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu bergambar.

Pada penelitian ini, digunakan media kartu bergambar untuk mendukung penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II-B Tunarungu SLB Negeri Cilacap. Langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar adalah 1) guru membagikan beberapa kartu bergambar kepada tiap-tiap kelompok yang terdiri dua siswa (sepasang). Jika jumlah siswa ganjil, maka kelompok terakhir beranggotakan tiga siswa, 2) guru menjelaskan cara menggunakan media kartu bergambar, 3) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan media kartu bergambar, 4) salah satu siswa memperlihatkan media kartu bergambar kepada teman sepasangan, 5) siswa lain memperhatikan kartu bergambar yang ditunjukkan oleh teman sepasangan dan memperagakannya dengan bahasa isyarat, 6) siswa menilai benar atau salah isyarat yang diberikan teman sepasangan tentang gambar yang ditunjukkan pada kartu, 7) siswa menunjukkan isyarat yang benar apabila teman sepasangan salah mengartikan gambar pada kartu, dan 8) guru mengawasi jalannya kegiatan dan membimbing siswa apabila anggota siswa

dalam kelompok kesulitan memperagakan isyarat dari gambar pada kartu.

Dari hasil analisis diperoleh nilai rerata penggunaan media kartu bergambar sebesar 17,14 dan simpangan 1,345. Jika dikonsultasikan dengan tabel kategori, nilai rerata tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik. Variabel penggunaan media kartu bergambar memberikan sumbangan efektif sebesar 77,768% terhadap penguasaan kosakata.

Dari hasil analisis diperoleh nilai rerata aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 27,86 dan simpangan 1,345. Jika dikonsultasikan dengan tabel kategori, nilai rerata tersebut termasuk kategori baik. Variabel aktivitas belajar siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 17,768% terhadap penguasaan kosakata siswa.

Variabel penguasaan kosakata siswa dikumpulkan dengan metode tes. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda sejumlah 10 butir. Dari hasil analisis diperoleh nilai rerata penguasaan kosakata siswa, yaitu sebesar 7,57 dengan simpangan 0,975. Jika dikonsultasikan dengan tabel kategori nilai rerata tersebut termasuk kategori sangat baik.

Variabel penggunaan media kartu bergambar dan variabel aktivitas belajar siswa bersama-sama memberikan sumbangan efektif terhadap penguasaan kosakata siswa sebesar 79,09%. Sedangkan sumbangan sebesar 20,91% diberikan oleh factor lain.

Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa media kartu bergambar berpengaruh pada prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang bahasa yaitu penguasaan kosakata. Hal ini mendukung pernyataan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai keberhasilan penggunaan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tunarungu.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Intikasari, dkk, yang melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Melalui Media Keping Kata Bergambar Pada Siswa Tunarungu Di SDLB”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media keping kata bergambar pada siswa kelas II tunarungu SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang meliputi kegiatan menyusun keping kata bergambar menjadi kalimat sederhana yang benar, menulis kalimat sederhana (Intikasari, dkk, 2014: 172). Dengan penggunaan media keping kata bergambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang di desain dengan metode permainan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sugiarti berjudul “Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar Pada Siswa Kelas V/B Di SLB Negeri Surakarta”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media kartu gambar berantai dapat meningkatkan kemampuan melafalkan kosa kata bahasa Indonesia dengan benar (Sugiarti, 2015: 259).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa. Simpulan ini dari hasil analisis bahwa $F_{hitung} = 4,553$ lebih besar dari $F_{1,5,5\%} = 4,10$.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar siswa terhadap penguasaan kosakata siswa. Simpulan ini dari hasil analisis bahwa $F_{hitung} = 6,197$ lebih besar dari $F_{1,5,5\%} = 4,10$.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media kartu bergambar dan aktivitas belajar siswa terhadap penguasaan kosakata siswa. Simpulan ini dari hasil analisis bahwa $F_{hitung} = 9,157$ lebih besar dari $F_{2,4,5\%} = 3,25$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1990. *Linguistik. Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Aris Handayani, Muslih. 2018. "Komunikasi Anak Tuna Rungu Dengan Bahasa Isyarat Di SLB B YAKUT Purwokerto". *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, Vol.3, No.2, Des. 2018. h. 213-230.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziez, Furqanul dan Feisal Aziez. *Kosakata, Teori, Pengajaran, dan Pengukurannya*. Purwokerto: UMP Press.
- Bunawan, Lani. 1997. *Kominikasi Total*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dir. Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Dir.Jend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intikasari, Suhardini, Tumardi dan Edro Wahyuno. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Keping Kata Bergambar Pada Siswa Tunarungu Di SDLB". *Jurnal Ortopedagogia*, Volume 1 , Nomor 2, Juli 2014. Hal 166-173.
- Permanarian, Somad dan Hernawati, Tati. 2007. *Orthopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud.
- Sardiman AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarti, Sri. 2015. "Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar Pada Siswa Kelas V/B Di SLB Negeri Surakarta". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi"*. Surakarta: UNS.
- Susila, Rudi dan Capi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.